

**PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS
MASYARAKAT (*COMMUNITY BASED TOURISM*)
DI DUSUN PUTAK DESA LOA DURI ILIR
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Arum Kusmiani, Dini Zulfiani

**eJournal Administrasi Publik
Volume 13, Nomor 1, 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pengarang : Arum Kusmiani

NIM : 2002016004

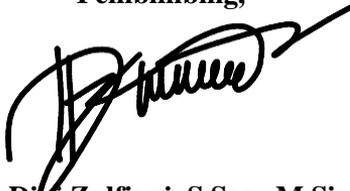
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 05 Februari 2025

Pembimbing,



Dini Zulfiani, S.Sos., M.Si
NIP. 19781019 200604 2 003

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik
----------------------	---------------------------------------

Volume	: 13
---------------	-------------

Nomor	: 1
--------------	------------

Tahun	: 2025
--------------	---------------

Halaman	: 277-288
----------------	------------------

PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (*COMMUNITY BASED TOURISM*) DI DUSUN PUTAK DESA LOA DURI ILIR KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Arum Kusmiani ¹, Dini Zulfiani ²

Abstrak

Pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) tertuju pada pelibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan industri pariwisata yang berkelanjutan, dengan mengangkat budaya lokal dan keindahan alam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan pariwisata yang berdasarkan melibatkan masyarakat luas dan merata di Dusun Putak, Desa Loa Duri Ilir, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi pengembangan pariwisata dan faktor-faktor yang menghambat perkembangan pariwisata berbasis masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang didapat melalui wawancara key-informan yaitu Kepala Bidang Pengembangan dan Usaha Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, Kepala Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir, Ketua Pokdarwis Terat Budaya Kampoeng Wisata Putak, dan para Wisatawan kemudian pengumpulan data sekunder diperoleh melalui internet, dan dokumen-dokumen terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara melalui pendekatan purposive sampling, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Dusun Putak masih mengalami beberapa kendala. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata menjadi salah satu hambatan utama, sehingga manfaat dari industri ini dirasakan hanya oleh sebagian kecil masyarakat yang terlibat langsung. Koordinasi yang lebih baik antar elemen terkait juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di daerah tersebut.

Kata Kunci : *Pengembangan Pariwisata, Community Based Tourism, Keterlibatan Masyarakat*

Pendahuluan

Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari 7 Kabupaten, dari pandangan penulis Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki banyak sumber daya alam yang

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: kusmianiarum1@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

dapat dimanfaatkan baik digunakan untuk kebutuhan hidup masyarakatnya atau digunakan sebagai keindahan yang dapat dinikmati. Pemerintah Kutai Kartanegara banyak melakukan inovasi dan menyelaraskan visi dan misi KUKAR IDAMAN (Kutai Kartanegara Inovatif, Berdaya Saing dan Mandiri. Dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 19 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2025, pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara siap membangun kepariwisataan yang meliputi kelembagaan, pemasaran pariwisata, prasarana umum, aksesibilitas pariwisata, daya tarik wisata, dan usaha pariwisata. Salah satu pendekatan alternatif untuk mengembangkan pariwisata adalah membangun desa wisata. Desa Wisata adalah metode pengembangan pariwisata alternatif yang sebagian besar berfokus pada pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) dan pemberdayaan masyarakat (*Community Based Tourism Development*). Ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkontribusi dalam pengelolaan pariwisata lokal, desa wisata ini dibangun sebagai produk wisata yang berbasis masyarakat (Amerta, 2019:3).

Pengembangan desa wisata bergantung pada kemampuan masyarakat setempat untuk menerapkan konsep *Community Based Tourism* (CBT), yaitu pariwisata dikembangkan, dikelola, dan dimiliki oleh masyarakat setempat. Tiga prinsip utama yang berdiri di balik perencanaan *Community Based Tourism* adalah partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, menjamin bahwa masyarakat mendapat manfaatnya, serta masyarakat lokal diberikan pengetahuan tentang pariwisata dan pengelolaannya (Sunaryo dalam Pradini et al., 2021:39).

Dusun Putak merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara dan merupakan satu – satunya dusun yang mempunyai destinasi wisata budaya. Wisata budaya di Dusun Putak bernama “Kampoeng Wisata Putak” yang juga menjadi salah satu Desa Wisata berstatus berkembang di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan mayoritas suku Dayak *Tonyooi Benuaq* tinggal di Dusun Putak. Dusun Putak memiliki banyak objek wisata alam, budaya, dan religius yang dapat menarik pengunjung. Semenjak dilanda pandemi *Covid-19*, kegiatan adat istiadat di Kampoeng Putak tetap dilakukan namun untuk kunjungan wisatawan ada pembatasan. Tidak hanya berhenti sampai disitu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Terat Budaya selaku kelompok masyarakat yang bertanggung jawab atas pengembangan pariwisata, terus melakukan perubahan untuk mencapai target pengunjung yang lebih besar. Perlunya Pembangunan sarana dan prasarana termasuk pada akses menuju objek wisata dikarenakan masih banyak jalan yang belum memadai, berikut gambar akses jalan utama menuju Wisata Dusun Putak.

Gambar 1. Akses Jalan Utama



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Selain itu juga, kondisi beberapa objek wisata yang ditawarkan oleh Dusun Putak juga masih kurang terawat dan ada juga yang berhenti beroperasi dikarenakan sudah tidak terkondisikan dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata di Dusun Putak tersebut. Dalam kegiatan upacara adat atau wisata budaya yang mereka tawar hanya beberapa masyarakat dan kegiatan tersebut banyak didominasi oleh generasi muda sebagai pelaksananya dalam kurun waktu dua tahun ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pengembangan pariwisata dengan konsep *Community Based Tourism* yang berfokus pada keterlibatan masyarakat serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam pengembangan pariwisata dengan konsep *Community Based Tourism* di Dusun Putak tersebut.

Kerangka Dasar Teori

Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)

Konsep pariwisata berbasis masyarakat berarti destinasi wisata dapat berkembang dengan mendukung masyarakat lokal dimana orang-orang berpartisipasi dalam perencanaan, manajemen, dan penyampaian pendapat. Karena *Community Based Tourism* digunakan sebagai alat untuk konservasi lingkungan dan pembangunan komunitas, itu harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya. Dengan kata lain, sebagai alat untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan. *Community Based Tourism* (CBT) merupakan pengembangan pariwisata harus dimulai dengan kesadaran nilai-nilai kebutuhan masyarakat untuk menciptakan pariwisata yang lebih baik yang memenuhi kebutuhan dan membuka peluang bagi masyarakat lokal. Ketika pemuda memiliki akses dan kesempatan untuk terlibat, keterlibatan mereka dalam kerja komunal di masyarakat harus didukung. Mikkelsen dalam Lestari

(2016:140) menggambarkan partisipasi sebagai hal-hal berikut, kontribusi sukarela, kemauan untuk menerima dan kemampuan untuk menanggapi, keterlibatan sukarela, proses yang aktif, inisiatif dan kebebasan memilih, pemantauan pelaksanaan, dan partisipasi dalam pembangunan.

Beberapa negara berkembang di Asia telah mengadopsi pendekatan pariwisata berbasis masyarakat ini untuk meningkatkan jumlah perjalanan dan dengan pendekatan ini pula banyak peneliti mengkaji evaluasi kriteria suksesnya konsep *Community Based Tourism*. Menurut evaluasi yang dinyatakan oleh Rocharungsat dalam Sutadji dan Nurmalasari (2020:7) praktisnya *Community Based Tourism* perlu :

1. Melibatkan masyarakat luas
2. Manfaat yang diperoleh dari *Community Based Tourism* harus didistribusikan secara merata keseluruh tujuan masyarakat
3. Memiliki manajemen pariwisata yang baik
4. *Community Based Tourism* yang telah ada harus memiliki memiliki kemitraan kuat dan dukungan dari dalam dan luar masyarakat
5. Konservasi lingkungan yang tidak diabaikan.

Pemberdayaan Masyarakat

Maryani dan Nainggolan (2019:8) mengemukakan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pertumbuhan yang memotivasi individu untuk memulai upaya sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan situasi individu mereka. Kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat tidak semata-mata ditentukan oleh individu yang mengambil bagian dalamnya. Menurut Chambers dalam Supriadi dan Roedjinandari (2017:142) PRA (*Participatory Rural Appraisal*), suatu metode pengembangan masyarakat berbasis partisipatif, merupakan cara masyarakat mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan. Dengan kata lain merupakan cara belajar dari pengalaman masyarakat, bekerja sama, menyeimbangkan atau mengurangi bias, membuka kesadaran baru, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan tentang kehidupan desa, membuat rencana, dan bertindak. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat Menurut Maryani dan Nainggolan (2019:11) adalah :

1. Prinsip Kesetaraan
2. Prinsip Partisipasi
3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Definisi Konsepsional

Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) pada penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan masyarakat lokal termasuk dalam memastikan manfaat bagi masyarakat, pengelolaan pariwisata, menjalin hubungan yang kuat, menampilkan aset khas, dan melindungi lingkungan pariwisata yang merupakan komponen penting dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) dan faktor yang menghambat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan *key-informan* meliputi: 1) Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara; 2) Kepala Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir; 3) Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Terat Budaya Kampoeng Wisata Putak Desa Loa Duri Ilir; dan informan pendukung lainnya meliputi: 1) Kepala Desa Loa Duri Ilir; 2) Tokoh Masyarakat Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir; 3) Wisatawan, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi melalui mengamati serta mengidentifikasi masalah yang ada, kemudian melakukan wawancara dengan menggunakan metode *purposive sampling* serta pengambilan sampel sumber data dengan memperhatikan dan mempunyai tujuan tertentu yang berarti sampel diambil secara tidak acak, kemudian dokumentasi lapangan yang mendukung penelitian seperti akses jalan yang rusak, kondisi objek pariwisata, dan fasilitas pendukung pariwisata Kampoeng Wisata Putak Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara.

Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan model interaktif oleh Miles, Huberman, Saldana (2014) yang meliputi pengumpulan data (*Data Collection*), kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*), menggambarkan dan penarikan kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara

Kampoeng Wisata Putak merupakan sebuah kampung yang bernuansa adat yaitu adat dari etnis Suku Dayak yang berada di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Atraksi wisata yang menarik di tempat ini termasuk pertunjukan budaya Dayak, seperti tarian, musik, dan upacara adat. Objek wisata alam yang disuguhkan oleh Kampoeng Wisata Putak yaitu suanan alam pada objek wisata Batu Dinding Tapa dan Air Terjun Jantur Bukit Sekilo. Walaupun masyarakat Dusun Putak sudah mempunyai mata pencaharian utama dan juga tempat tinggal mereka

berdampingan dengan Perusahaan pertambangan tidak menutup mata untuk meninggalkan budaya yang sudah lama mereka percayai. Untuk kegiatan adat seperti perkawinan adat, upacara tanam dan panen padi, obat-obat tradisional masih diberlakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan adanya adat dan budaya dalam suatu dusun yang terbilang 90% etnis Suku Dayak merupakan menjadi salah satu pelestarian dan peluang bagi Desa Loa Duri Ilir. Kemudian dengan mengkombinasi konsep *Community Based Tourism* yang merupakan salah satu pengembangan pariwisata yang berasal dari inisiatif masyarakat lokal guna melestarikan kearifan lokal dan tidak berhenti sampai disitu dengan model pengembangan ini segala perencanaan dan evaluasi dalam mengelola pariwisata tersebut juga dikendalikan oleh masyarakat setempat. Dalam penelitian ini menggunakan indikator pelibatan masyarakat secara meluas sebagai fokus pengamatan dalam penentuan keberhasilan konsep dari *Community Based Tourism* dengan menyesuaikan konsep yang dikemukakan oleh Rocharungsat Sutadji et.al., (2020).

Keterlibatan Masyarakat Secara Luas

Menurut Hamzah dalam Suherlan et al., (2022:101) untuk menghasilkan pariwisata berbasis masyarakat yang berdampak positif pada masyarakat lokal dan sumber daya yang dimiliki, diperlukan perencanaan yang matang. Hadirnya pariwisata di Dusun Putak ini terlahirnya karena perkumpulan masyarakat yang ingin melihat bahwa di masa depan Dusun Putak ini akan memiliki potensi sebagai tempat perekonomian warga dan menjadi tempat *eksplora* bagi masyarakat luar. Demikian yang dimaksudkan keterlibatan masyarakat luas, mengartikan bahwasannya peran dan tugas masyarakat dalam pariwisata ini adalah sebagai fasilitator yang mana dalam pengembangan sendiri meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau *monitoring*, dan kemudian pemeliharaan pariwisata setempat.

Dengan didukungnya oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dan pemerintah Desa Loa Duri Ilir sebagai mediator antara masyarakat Dusun Putak, pemerintah daerah dan perusahaan yang terkait, masyarakat disana mulai membangun pariwisata. Melihat potensi yang banyak dapat dikembangkan oleh masyarakat Dusun Putak dalam kurun kurang lebih 7 tahun harusnya dengan terlibatnya seluruh masyarakat yang ada di Dusun Putak pariwisata disana harusnya berkembang pesat baik objek wisatanya dan sumber daya manusia. Dalam perjalanannya, pengembangan sumber daya manusia sudah dilakukan untuk mengembangkan diri dalam bidang kepariwisataan ini. Baik tertuju untuk seluruh masyarakat ataupun internal kepengurusan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) selaku pengelola atau tim perencana dalam pariwisata di Dusun Putak ini. Dalam peningkatan sumber daya yang berkualitas tidak lepas dari perhatian pemerintah terkait seperti Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara,

Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara (Kusmiani dan Zulfiani)

dan para mitra kerja seperti Perusahaan PT. Anugerah Bara Kaltim. Ditunjukkan juga bahwa partisipasi dalam keterlibatan dalam pembinaan tidak terlalu banyak yang mengikuti tetapi cukup mewakili, sebagai berikut :

Gambar 2. Workshop Pembinaan Sadar Wisata dan Sapta Pesona



Sumber : Pokdarwis Terat Budaya (2024)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan ini terus-menerus masuk ke Dusun Putak artinya masyarakat luar khususnya Pemerintah Daerah dan terlebih mitra kerja yang terkait selalu mengupayakan bahwa Dusun Putak ini pantas untuk terus berkembang. Tidak tertujukan pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Terat Budaya saja pembinaan tersebut melibatkan seluruh masyarakat di Dusun Putak. Dari beberapa penjelasan tersebut juga menyoroti generasi muda yang ada di Dusun Putak yang kurang mau belajar dan memahami adanya pariwisata atau budaya yang ada di Dusun Putak tersebut. Ditunjukkan dibawah ini bahwa generasi muda cukup terlibat dalam pembinaan yang dilakukan sebagai berikut :

Gambar 3. Pelatihan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Terat Budaya Kampoeng Wisata Putak



Sumber : Pokdarwis Terat Budaya (2024)

Dalam peningkatan sumber daya manusia dalam model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ini juga sangat berpengaruh penting, bukan hanya dalam meningkatkan kredibilitas dalam diri para pelaku wisata tetapi juga meningkatkan semangat dalam menjalankan program kerja yang sudah disusun. Dari hasil penelitian yang ditemukan keterlibatan masyarakat di Dusun Putak dalam hal mengembangkan pariwisata dapat dikatakan masih sangat kurang baik dalam hal pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, keterlibatan pada saat *event* adat tahunan yang berlangsung, hingga semangat mereka dalam ikut serta kegiatan-kegiatan yang ada. Dari pemerintah desa, pemerintah dusun, pengurus pokdarwis pun sudah mengsosialisasikan kegiatan-kegiatan yang akan berlangsung dan diketahui juga ada beberapa hal yang bisa dikatakan sebagai penghambat dalam berjalannya suatu kepariwisataan. Beberapa informan juga menyoroti anak-anak generasi muda yang terlalu sibuk akan dunia luar diluar Dusun Putak yang mengakibatkan juga tidak adanya regenerasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan dan adat istiadat setempat.

Pokdarwis sebagai kelompok penggerak seluruh masyarakat mempunyai program kerja yang membangun dan mengembangkan objek wisata demi penunjang keberhasilan sebuah pariwisata. Dalam hal ini pula, pokdarwis selalu megupayakan keterlibatan masyarakat ini pada seluruh kegiatan pariwisata salah satunya yang paling sering bisa dilakukan oleh masyarakat adalah gotong royong atau masyarakat putak sering kenal "*sempekat*". Kegiatan gotong royong ini hanya diikuti segelintir masyarakat saja dan wilayah atau tempat-tempat yang dibersihkan atau dirawat hanya area kampung dan jarang rasanya khusus gotong royong pada area objek wisata. Dengan demikian, hal tersebut membuat salah satu objek wisata alam yaitu Air Terjun Jantur Bukit Sekilodi Dusun Putak tersebut berhenti beroperasi selain tidak dirawat Dusun Putak sendiri pernah mengalami banjir besar dan Air Terjun Jantur Bukit Sekilo ini sebagai arus mata air mereka juga mengalami kelongsoran dikarenakan area tanah perbukitan putak ini merupakan tanah atau bebatuan kapur yang kapan saja mudah longsor. Ditunjukkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 4. Objek Wisata Air Terjun Jantur Bukit Sekilo



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Tidak berhenti sampai disitu, mengapa perlunya keterlibatan masyarakat secara luas dalam pengembangan dan pembangunan karena merujuk pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 5 yang mencakup bahwa prinsip kepariwisataan salah satunya adalah memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup. Melalui peraturan tersebut bagi pariwisata jenis apapun terkhusus objek wisata alam harus melakukan konservasi atau memelihara kelestarian lingkungannya. Untuk di Dusun Putak ini sendiri, sejak Covid-19 yang melanda lalu membuat seluruh aspek kepariwisataan terhenti seketika. Terlebih lagi pada objek wisata alam yang ada di Dusun Putak ini, untuk wisata batu dinding tapa akses jalannya sudah mulai dirimbuni rumput-rumput yang lebat, dan untuk objek wisata air terjun bukit sekilo juga terhitung Covid-19 lalu sudah tidak beroperasi lagi dikarenakan akses jalan juga mulai dirimbuni rumput-rumput yang lebat dan penghubung jalan untuk menyebrangi aliran anak Sungai terpurus karena banjir besar. Terhitung saat itu hingga saat ini belum ada pergerakan dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis) atau pemangku kepentingan di Dusun Putak untuk menggerakkan seluruh masyarakat membangun jalan kembali atau sekedar membuka jalan dikarenakan juga sudah kembali seperti hutan. Ditunjukkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 5. Akses Jalan Menuju Objek Wisata Batu Dinding dan Air Terjun Jantur Bukit Sekilo



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Keterlibatan masyarakat yang luas ini diharapkan dapat berpengaruh pada pengembangan pariwisata kedepannya yang membawa dan mempersiapkan masyarakat ke masa mendatang, bahwasannya lapangan pekerjaan tidak hanya melalui perusahaan yang sedang berkembang pesat tetapi dengan melestarikan lingkungan dan membuatnya menjadi indah yang dikatakan objek wisata tersebut juga bisa mendulang peruntungan yang besar juga. Tentu saja tidak bisa berjalan

dengan begitu cepat dikarenakan pengemabangan dan pembangunan pun membutuhkan waktu yang cukup lama dan keterlibatan yang secara meluas yang artinya seluruh masyarakat Dusun Putak harus terlibat dalam mengembangkan pariwisata ini.

Faktor Penghambat pada Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara

Penerapan pengembangan pariwisata khususnya *Community Based Tourism* tentu tidak akan pernah lepas kendala yang menghambat prosesnya dilapangan. Sehingga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ditemukan faktor-faktor penghambat dalam pengimplementasian pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di Dusun Putak ini meliputi, keterlibatan masyarakat secara tidak merata, baik dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan kemudian evaluasi program atau kegiatan. Yang dikatakan masyarakat disini tidak hanya masyarakat yang terlibat dalam kelompok sadar wisata (Pokarwis) melainkan juga seluruh masyarakat di Dusun Putak. Kemudian adanya perpindahan budaya dan agama mungkin yang dulunya masyarakat Suku Dayak ini menganut *Animisme* (percaya pada roh atau orang tua yang sudah meninggal lebih dulu) dan sekarang bergerak kepada agama-agama yang mereka percayai dan mengapa ini menjadi salah satu kendala dikarenakan masih banyak budaya mereka yang masih berhubungan yang sedikit menentang agama yang mereka percayai yang menjadikan sedikit sulit bagi mereka untuk banyak berpartisipasi dalam kegiatan wisata budaya tersebut, tidak menguntungkannya pariwisata bilamana dijadikan sebuah profesi, bekerja diperusahaan besar lebih menjanjikan, apatisnya terhadap kegiatan sosial hingga kegiatan kepariwisataan. Faktor penghambat selanjutnya juga terlihat dari sisi pemangku kepentingan yang ada di Dusun Putak, bisa dikatakan pemangku kepentingan kurang mendekati diri kepada masyarakat karena terlihatnya ternyata banyak masyarakat ini kurang paham akan adanya pariwisata ini di Dusun Putak. Mengapa demikian, ini dilihat dari kurangnya keterlibatan masyarakat dalam hal gotong royong, kemudian keterlibatan masyarakat dalam melestarikan adat dan budaya, dan kurang kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki oleh Dusun Putak ini. Dan kemudian pengelola pariwisata juga kurang sigap, tanggap, dan cakap dalam menanggapi masalah-masalah dalam pengembangan pariwisata di Dusun Putak ini.

Penutup

Kesimpulan

Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara telah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Berdasarkan konsep pengembangan

pariwisata elemen yang paling mencolok adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan di Dusun Putak ini, dari berbagai elemen tokoh masyarakat juga sangat meresahkan akan hal ini. Kesadaran masyarakat akan pariwisata belum sepenuhnya sadar dikarenakan beberapa permasalahan yaitu, perpindahan budaya dan agama, tidak menguntungkannya pariwisata bilamana dijadikan sebuah profesi, bekerja diperusahaan besar lebih menjanjikan, apatisnya terhadap kegiatan sosial hingga kegiatan kepariwisataan, dan generasi muda yang kurang memahami budaya yang melekat pada kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini juga, Dusun Putak masih belum bisa dikatakan dusun atau objek pariwisata yang berbasis masyarakat dikarenakan hanya beberapa masyarakat yang terlibat dan sadar akan kegiatan pariwisata di Dusun Putak tersebut. Dengan ini pula, hanya beberapa masyarakat saja yang merasakan dampak dari kegiatan pariwisata ini.

Saran

Adapun saran atau rekomendasi yang penulis berikan pada Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara dari hasil pengamatan ialah sebagai berikut :

1. Melaksanakan sosialisasi secara berkala dengan metode yang mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama melalui pertemuan tatap muka. Hal ini bertujuan agar masyarakat yang kurang paham teknologi, seperti penggunaan ponsel, tetap dapat memperoleh informasi tentang kegiatan pariwisata, baik dalam bentuk pengembangan maupun pembangunan. Sosialisasi ini penting dilakukan mengingat masih banyak masyarakat yang belum akrab dengan teknologi, sehingga mereka dapat memahami dan mengikuti perkembangan pariwisata yang ada.
2. Mengubah pola pikir masyarakat yang masih menganggap kegiatan pariwisata tidak menguntungkan bagi mereka. Upaya ini dapat dilakukan melalui program-program yang dirancang oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan didukung oleh pemangku kepentingan, yang dijalankan secara rutin.
3. Meningkatkan komunikasi antar semua elemen yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di Dusun Putak, khususnya komunikasi antara masyarakat, pemerintah, dan mitra kerja.

Daftar Pustaka

- Amerta, I.M.S. 2019. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Lestari, Gina. Armawi, Armaidly. dan Muhammad. 2016. “Partisipasi Pemuda Dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkring, Sleman, D.I.Yogyakarta)”.

- Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 137-157. Yogyakarta. Diunduh dari : <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/17302/11287>
- Maryani, Dedeh. dan Ninggolan, Ruth Roselin. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Deepublish.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. 2014. . *Qualitative Data Analysis A Methods Scourcebook Edition 3*. United States of America : SAGE Publications.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 19 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2025
- Pradini, Gagih. Demolinggo, Ramang H. dan Nugroho, Ahmad M. 2021. “Jenis Partisipasi Maysrakat Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Jakarta Selatan Dalam Bentuk Pariwisata Berbasis Masyarakat”. *Turn Journal*, 1(2), 38-58. Universitas Nasional Indonesia. Diunduh dari : <https://journal.unas.ac.id/turn/article/view/1432>
- Suherlan, Herlan., dkk. 2022. “Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata; Studi Deskriptif Kualitatif [ada Desa Wisata Melung, Kabupaten Banyumas”. *BARISTA: Jurnal Bahasa dan Pariwisata*, 9(1). Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Diunduh dari: <https://journal.poltekpar-nhi.ac.id/index.php/barista/article/view/623>
- Supriadi, Bambang., dan Roedjinandari, Nanny. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Cetakan 1, Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sutadji, Eddy., Nurmalasari, Riana., dan Nafiah, Annisau. 2020. *Dinamika Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat Era 4.0*. Malang : Media Nusa Creative.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.